

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2011-2016**

Silvia Rahayu,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci
silviarhy1038@gmail.com

ABSTRACT

Research The Effect Number Of Labor And Government Expenditures To Economic Growth In Kerinci Regency 2011-2016 aims to determine the effect between the amount of labor and government spending on economic growth in Kerinci Regency in 2011-2016 simultaneously and partially and to determine the magnitude of the influence between amount of labor and government expenditure on economic growth in Kerinci regency year 2011-2016 simultaneously or partially. This research uses descriptive qualitative and quantitative methods include: multiple linear regression and coefficient of determination. The data in this study were obtained from secondary data and literature study. From the research results obtained that there is no significant effect between the amount of labor and government spending on economic growth Kerinci regency Year 2011-2016 is prove by Fhitung < Ftabel or $0.673 < 19$. There is no significant influence between the amount of labor to economic growth Kerinci Regency 2011-2016 is evidenced by t arithmetic < t table ($0.177 < 3.18245$). There is no significant influence between government expenditure on economic growth Kerinci Regency Year 2011-2016 is evidenced by t count < t table ($1.159 < 3.18245$). The amount of influence between the amount of labor and government spending on economic growth Kerinci regency 2011-2016 amounted to 40.2%. While the remaining of 59.8% is influenced by other factors not examined in this study. The amount of influence between the amount of labor to economic growth Kerinci District Year 2011-2016 sebesar 0.1%. While the rest of 99.99% is influenced by other factors not examined in this study. The amount of influence between government expenditure on economic growth Kerinci District Year 2011-2016 amounted to 39.3%. While the remaining 60.7%. While the rest of 28.8% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : Labor, Government Expenditure and Economic Growth

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi menjadi hal yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan industri karena hampir semua negara-negara di dunia memajukan sektor industri demi memiliki nilai efisiensi yang tinggi, nilai guna serta menciptakan daya saing tinggi terhadap negara-negara sekitarnya. Namun Indonesia juga tidak mau ketinggalan begitu saja terbukti perkembangan industrialisasi di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat yang dibarengi juga dengan pertumbuhan ekonomi ditambah Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar sekaligus memiliki pasar domestik yang amat besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 Tahun - 64 Tahun. Seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 Tahun sampai dengan 64 Tahun.

Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pembangunan ekonomi. Sementara jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak. Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya laju pertumbuhan penduduk lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerjanya. Oleh karena itu, dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian tidak bekerja atau menganggur. Dengan demikian, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan ketersedian lapangan kerja bagi masyarakat. Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifitasnya sehingga semakin kecil tingkat penganggurannya. Sebaliknya, semakin sedikit lapangan kerja di suatu negara, semakin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifitasnya.

Pengeluaran pemerintah (*Government expenditure*) adalah belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa dan pembayaran subsidi. Pengeluaran

pemerintah (*Government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000:6) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) menurut Sukirno (2011:192) adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi.

Gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Kabupaten Kerinci, bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 1.
Jumlah Tenaga Kerja Di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016

| No | Tahun | Jumlah Tenaga Kerja (Orang) |
|----|-------|-----------------------------|
| 1 | 2012 | 4.907 |
| 2 | 2013 | 6.837 |
| 3 | 2014 | 9.412 |
| 4 | 2015 | 6.531 |
| 5 | 2016 | 6.498 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat Jumlah Tenaga Kerja pada Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016 mengalami fuktuatif (naik turun). Jumlah tenaga kerja paling banyak tahun 2014 sebanyak 9.412 orang dan paling sedikit tahun 2012 sebanyak 4.907 orang.

Pada tabel 2 di bawah ini bisa dilihat data dari jumlah pengeluaran pemerintah Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016.

Tabel 2.
Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016

| No | Tahun | Pengeluaran Pemerintah (Rp) |
|----|-------|-----------------------------|
| 1 | 2012 | 554.456.228.796 |
| 2 | 2013 | 521.235.274.502 |
| 3 | 2014 | 537.885.778.796 |
| 4 | 2015 | 630.287.941.268 |
| 5 | 2016 | 700.273.313.400 |

Sumber : DPPKA Kabupaten Kerinci Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat Jumlah pengeluaran pemerintah Kabupaten Kerinci mengalami fluktuasi

Tabel 3.
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016

| No | Tahun | PDRB (dalam Juta) | Pertumbuhan % |
|----|-------|-------------------|---------------|
| 1 | 2012 | 945.310 | - |
| 2 | 2013 | 1.000.752 | 5,86 |
| 3 | 2014 | 1.059.597 | 5,88 |
| 4 | 2015 | 1.121.987 | 5,88 |
| 5 | 2016 | 1.185.864 | 5,69 |
| 6 | 2012 | 1.263.015 | 6,50 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas bisa dilihat Jumlah PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat di tetapkan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016 baik secara simultan maupun parsial?
2. Seberapa besarkah pengaruh antarajumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016 baik secara simultan maupun parsial?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016 secara simultan maupun parsial.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2011-2016 secara simultan maupun parsial.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, adalah studi kepustakaan. Metode kepustakaan ini adalah metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan yang merupakan teori dasar dari berbagai literatur, dan buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Teori-teori ini digunakan sebagai bahan perbandingan data-data praktis serta landasan berfikir guna memperoleh suatu gambaran.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Data sekunder yaitu data yang berasal dari literatur-literatur, laporan tahunan, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Adapun sumber data penulis peroleh sebagai bahan penelitian ini adalah berasal dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci.
2. Kantor DPPKA Kabupaten Kerinci.

Metode Analisis

1. Metode Deskriptif Kualitatif
2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Agar hasil penelitian diperoleh valid, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression). Persamaan regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing persamaan (Riduan, 2004 hal: 32) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (variable terikat)
a = konstanta
b₁b₂ = koefisien regresi
X₁ =Jumlah Tenaga Kerja (variabel bebas)
X₂ = Pengeluaran Pemerintah (variabel bebas)

Dikarenakan data yang digunakan memiliki satuan yang berbeda maka hasil dari data di log kan terlebih dahulu.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel bebas, maka digunakan koefisien determinasi dengan symbol R² (*Adjusted R² Square*), dan digunakan rumus dari sugiyono (2006:67) sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- KD : KoefisienDeterminasi
R² : R square

Hipotesis

H_a : β=0 Diduga tidak berpengaruh terdapat pengaruh antara jumlah Tenaga Kerjadan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.

H_o : β≠0 Diduga Berpengaruh antara jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.

Uji Hipotesis

1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas X yang mana berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

t_{hitung} = koefisien nilai tes.

b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standar kesalahan koefisien regresi

untuk menguji signifikan t_{hitung} dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf 5%.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara jumlah Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar jumlah Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.

2 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk ketepatan pengujian persamaan secara keseluruhan atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel dependen. Untuk pengujian F dilakukan dengan membandingkan nilai f_{test} dengan f_{tabel} . Nilai f_{test} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah sampel

R_2 = koefisien determinasi

Untuk menguji signifikan f_{test} dengan cara membandingkan besarnya f_{test} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

- Jika $f_{test} > f_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara jumlah Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.
- Jika $f_{test} < f_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara jumlah Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2016.

III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Letak Geografis

Kabupaten Kerinci yang terletak ditengah bukit barisan secara geografis berada di ujung barat Provinsi Jambi yang berjarak sekitar \pm 418 km dari Kota Jambi dimana pada tahun 2008 telah dimekarkan, Kabupaten Kerinci merupakan kabupaten induk yang dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah yaitu Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai

Penuh, pemekaran ini telah disayahkan berdasarkan UU No. 25 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh. Kabupaten Kerinci terletak diantara 1°40' Lintang Selatan sampai dengan 2°26' Lintang Selatan dan diantara 101°08' Bujur Timur sampai dengan 101°50' Bujur Timur. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 22° C. Kabupaten Kerinci mempunyai luas ± 3.808,50 Km² yang terletak di sepanjang Bukit Barisan, diantaranya terdapat gunung-gunung antara lain Gunung Kerinci yang tingginya 3.805 m dan merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Sumatra, serta danau-danau seperti Danau Kerinci dan Danau Gunung Tujuh, yang merupakan danau tertinggi di Asia Tenggara. Ketinggian Kabupaten Kerinci berada diantara 500 m sampai 1.500 m dari permukaan laut.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Kerinci:

- ✓ Utara: Kabupaten Solok (Propinsi Sumatra Barat)
- ✓ Selatan: Kabupaten Merangin
- ✓ Timur: Kabupaten Bungo
- ✓ Barat: Kabupaten Bengkulu Utara (Propinsi Bengkulu) dan Kabupaten Pesisir Selatan (Propinsi Sumatra Barat)

Keadaan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Kerinci per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Kerinci

| No | Kecamatan | 2014 (Jiwa/Km) | 2015 (Jiwa/Km) | 2016 (Jiwa/ Km) |
|---------------|-----------------------|----------------|----------------|-----------------|
| 1 | Kec. Gunung Raya | 16 267 | 14 277 | 14 310 |
| 2 | Kec. Batang Merangin | 20 991 | 17 312 | 17 312 |
| 3 | Kec. Keliling Danau | 22 033 | 22 519 | 22 519 |
| 4 | Kec. Danau Kerinci | 16 288 | 16 138 | 16 288 |
| 5 | Kec. Sitinjau Laut | 13 544 | 14 292 | 14 326 |
| 6 | Kec. Air Hangat | 19 472 | 19 944 | 19 991 |
| 7 | Kec. Air Hangat Timur | 16 573 | 17 897 | 17 897 |
| 8 | Kec. Depati Tujuh | 13 018 | 14 785 | 14 785 |
| 9 | Kec. Gunung Kerinci | 10 454 | 11 892 | 11 892 |
| 10 | Kec. Siulak | 27 443 | 31 513 | 31 585 |
| 11 | Kec. Kayu Aro | 34 497 | 40 294 | 40 386 |
| 12 | Kec. Gunung Tujuh | 10 745 | 14 388 | 14 388 |
| 13 | Kec. Bukit Kerman | * | * | * |
| 14 | Kec. Air Hangat Barat | * | * | * |
| 15 | Kec. Siulak Mukai | * | * | * |
| 16 | Kec. Kayu Aro Barat | * | * | * |
| Jumlah | | 221 325 | 235 251 | 235 797 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (Kerinci Dalam Angka Tahun 2017)

Keterangan * : Data masih tergabung dengan Kecamatan Induk

Dari tabel di atas dapat dilihat kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Kayu Aro dengan kepadatan penduduk per km 40.386 jiwa. Sedangkan

dengan kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Gunung Kerinci dengan jumlah 11.892 245 jiwa/km.

Definisi Operasional Variabel

1. Tenaga Kerja artinya Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.
2. Pengeluaran Pemerintah adalah total belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa dan pembayaran subsidi. Yang terdapat dalam APBD Kabupaten Kerinci dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output dalam satu periode tertentu dalam hal ini 1 tahun, yang dinyatakan dalam perkembangan PDRB 2011-2016 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011 -2016 (Secara Simultan)

1. Uji Hipotesis (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan di lihat nilai signifikansi (sig), di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabeli n dependen di nyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F di guna kan untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 secara simultan, bisa di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel Uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | ,001 | 2 | ,000 | ,673 | ,598 ^a |
| Residual | ,001 | 2 | ,001 | | |
| Total | ,002 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Pemerintah, Jumlah_Tenaga_Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Jumlah data selama 5 tahun, maka di dapat F_{table} adalah $df_1 = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k$ ($5 - 3 = 2$), sehingga di peroleh $F_{tabel} = 19$. Pada table 5.5 di dapat kan nilai P-value dari F atau tingkat signifikasi adalah sebesar 0,598 ($0,598 > 0,05$). Berdasar kan table di atas juga di dapatkan F hitung 0,673, sehingga di putuskan sebagai berikut: dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,673 < 19$.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016.

2. Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi yang adalah nilai *Adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini *adjusted R²* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,634 ^a | ,402 | -,196 | ,02412100 |

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Pemerintah, Jumlah_Tenaga_Kerja

Besarnya *Adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,402 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,634). Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 59,8 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 (Secara Parsial)

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Signifikansi model regresi secara parsial di uji dengan melihat perbandingan antara t-tabel dan t-hitung. Selain itu akan di lihat nilai signifikansi (sig), di mana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 secara parsial, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Uji t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2,428 | 2,817 | | -,862 | ,480 |
| Jumlah_Tenaga_Kerja | ,022 | ,122 | ,099 | ,177 | ,875 |
| Pengeluaran_Pemerintah | ,265 | ,229 | ,645 | 1,159 | ,366 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah 5 % (0,05), dan jumlah data selama 5 tahun, maka di dapat t_{table} adalah $df = n - 2$ ($5 - 2 = 3$), sehingga di peroleh $t_{tabel} = 3,18245$. Pada table di atas biasa di lihat hasil dari uji t, sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t untuk variable jumlah tenaga kerja menunjuk kan signifikansi sebesar 0,875, signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Berdasarkan table di atas juga di dapat kan t_{hitung} 0,177, sehingga di putus kan sebagai berikut : di mana dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,177 < 3,18245$) maka H_a di tolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016.
2. Hasil analisis uji t untuk variable pengeluaran pemerintah menunjuk kan signifikansi sebesar 0,366, signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Berdasarkan table di atas juga di dapatkan t_{hitung} 1,159, sehingga di putus kan sebagai berikut : dimana dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,159 < 3,18245$) maka H_a di tolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) jumlah tenaga kerja (X1) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial. Untuk mengetahui hasil analisis besarnya pengaruh, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel KoefisienDeterminasi
Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,023 ^a | ,001 | -,333 | ,02546622 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Tenaga_Kerja

Besarnya *Adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,001 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,023). Dengan

demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,1%. Sedangkan sisanya sebesar 99,99% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pengeluaran pemerintah (X2) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial. Untuk mengetahui hasil analisis besarnya pengaruh, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,627 ^a | ,393 | ,190 | ,01984923 |

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_Pemerintah

Besarnya *Adjusted R²* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh sebesar 0,393 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,627). Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 39,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 60,7 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 ini di buktikan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,673 < 19$.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,177 < 3,18245$).
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,159 < 3,18245$).
4. Besarnya pengaruh antara jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya sebesar 59,8 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Besarnya pengaruh antara jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 sebesar 0,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 99,99 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
6. Besarnya pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2016 sebesar 39,3%. Sedangkan

sisanya sebesar 60,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 28,8 % adalah dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Karna hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah terhadap perkembangan PDRB tidak signifikan maka disarankan agar segala bentuk pengeluaran pemerintah yang mempengaruhi perkembangan PDRB lebih efisien dan tepat penggunaannya agar dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal pendidikan serta pembangunan ekonomi dan sektor-sektor penunjang ekonomi daerah.
2. Pemerintah daerah dapat berusaha untuk meningkatkan pendidikan agar menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas atau SDM nya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi serta pembangunan dalam jangka panjang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadlal (ed), 2003, *Dinamika Birokrasi Lokal Era Otonomi Daerah*, Pusat Penelitian Politik LIPI, Jakarta.
- Brata Kusuma, Deddy Supriadi, 2001, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Davey, Kenneth, 1998, *Pembiayaan Pemerintahan Daerah*, UI Press, Jakarta.
- Devas, Nick, 1989, *Kuangan Pemerintah Daerah*, UI Press, Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, 1995, "Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik", *Seminar Kinerja Organisasi Sektor Publik, Kebijakan dan Penerapannya*, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 20 Mei 1995
- Halim, Abdul, (ed), 2002, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kaho, Josef Rihu, 2000, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mundrajat, 1995, "Desentralisasi Fiskal di Indonesia", *Dilema Otonomi dan Ketergantungan*, Dalam Prisma No.4 April, hal 3-18.
- Kuncoro, Mundrajat, 2003, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Lenvine, Charless H. et.al, 1990, *Public Administration: Challenges, Choices, Consequences*, Glenview, Scott Foreman/Little Brown Higher Education, Illionis

Peraturan Pemerintah No. 104 Tahun 2000 tentang Dana Perimbangan.

Simajuntak, Tamrin, 2002, *Analisis Potensi Pendapatan Daerah (PAD)*, dalam Abdul Halim,(ed) *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, hal; 97.

Syaukani, dkk, 2002, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.